



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA UPT. KESMAS UBUD I, GIANYAR

Luh Made Mas Swandewi<sup>1</sup>, Ni Nyoman Hartati<sup>2</sup>, Suratiah<sup>3</sup>, Nengah Runiari<sup>4</sup>, Dewa Made Ruspawan<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar  
Denpasar, Indonesia

e-mail: [swandewa@gmail.com](mailto:swandewa@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninyomanhartati@gmail.com](mailto:ninyomanhartati@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiah\\_sur@yahoo.com](mailto:tiah_sur@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[runiarijpk@gmail.com](mailto:runiarijpk@gmail.com)<sup>4</sup>, [ruspawandewamade@gmail.com](mailto:ruspawandewamade@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pengetahuan adalah pemikiran, pemahaman, ide, konsep untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang *favorable*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I, Gianyar. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menggunakan *WhatsApp* berjumlah 65 ibu hamil dengan jumlah sampel, yaitu 47 sampel. Data berupa data primer, yaitu identitas ibu hamil, pengetahuan tentang Covid-19 dan sikap ibu hamil terhadap Covid-19 dengan mengisi kuesioner *online*. Hasil penelitian menunjukkan 44 ibu hamil (93,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 42 ibu hamil (89,4%) memiliki sikap *favorable*. Analisa *bivariat* dengan uji *spearman rank* diperoleh  $p(0,001) < \alpha(0,05)$ , terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I, Gianyar. Peneliti berharap tenaga kesehatan agar memberikan edukasi kepada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup tentang Covid-19.

**Kata kunci:** Covid-19, ibu hamil, sikap, tingkat pengetahuan

### Abstract

*Knowledge is thoughts, understandings, ideas, concepts to make decisions and solve problems. Good knowledge will form a favorable attitude. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of pregnant women about the COVID-19 pandemic in the UPT. Kesmas Ubud I, Gianyar. This research is correlational with cross sectional approach using non-probability sampling with purposive sampling technique. The population in this study were all pregnant women who used WhatsApp totaling 65 pregnant women with a sample size of 47 samples. Data in the form of primary data, namely the identity of pregnant women, knowledge of COVID-19 and attitudes of pregnant women towards COVID-19 by filling out an online questionnaire. The results showed that 44 pregnant women (93.6%) had a good level of knowledge*

---

### Penulis korespondensi:

Ni Nyoman Hartati  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar  
Email: [ninyomanhartati@gmail.com](mailto:ninyomanhartati@gmail.com)

---

*and 42 pregnant women (89.4%) had favorable attitudes. Bivariate analysis with Spearman rank test obtained  $p (0.001) < \alpha (0.05)$ , there is a relationship between the level of knowledge and the attitude of pregnant women about the COVID-19 pandemic in the UPT. Kesmas Ubud I, Gianyar. Researchers hope that health workers provide education to pregnant women with a sufficient level of knowledge about COVID-19.*

**Keywords:** Covid-19, pregnant women, attitude, knowledge level

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember telah ditemukan kasus pneumonia misterius di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Tidak diketahui pasti sumber penularan kasus ini, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan<sup>(1)</sup>. Tidak sampai satu bulan, terjadi penyebaran penyakit di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Identifikasi terus dilakukan hingga pada tanggal 7 Januari 2020 China mengkonfirmasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus* <sup>(2)</sup>. WHO tanggal 30 Januari 2020 menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menarik perhatian internasional <sup>(3)</sup>.

Penelitian lain mengungkap terkonfirmasi 7.736 kasus Covid-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara sekitar<sup>4</sup>. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 dengan jumlah 118.319 kasus terkonfirmasi di dunia, meninggal 4292, dan sudah menyebar ke-113 negara <sup>(4)</sup>. Kejadian luar biasa oleh *coronavirus* bukanlah kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-Coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% <sup>(5)</sup>.

Indonesia pertamakali dilaporkan ada kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus, diketahui mereka sebelumnya telah kontak dengan warganegara Jepang yang dikonfirmasi positif COVID-19 setelah meninggalkan

Indonesia dan tiba di Malaysia <sup>(6)</sup>. Tanggal 10 Januari 2021 di Indonesia tercatat total positif 828.026, sembuh 681.024, dan meninggal 24.129<sup>(7)</sup>. Provinsi Bali termasuk dalam zona merah dengan kasus per tanggal 10 Januari 2021 dilaporkan 19.384 terkonfirmasi positif, 17.308 sembuh, 563 meninggal dunia, dan 1.513 kasus positif dalam perawatan<sup>(8)</sup>. Kabupaten Gianyar dengan jumlah kasus pada tanggal 15 Januari 2021 sebanyak 2.656 kasus, 2.318 sembuh, dan 89 meninggal<sup>(9)</sup>.

Virus corona merupakan *zoonosis*, penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia<sup>(10)</sup>. *Zoonosis* adalah sejumlah penyakit infeksi pada manusia yang dapat disebabkan oleh agen yang secara langsung maupun tidak langsung dipindahkan dari spesies hewan ke manusia<sup>(11)</sup>, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus ini menular dengan cepat dari manusia ke manusia sebagai sumber transmisi utama, transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin<sup>(12)</sup>.

Ibu hamil telah terbukti memiliki risiko kematian yang tinggi, keguguran spontan, kelahiran prematur, dan IUGR (*intrauterine growth restriction*), melalui evaluasi yang dilakukan pada wabah *coronavirus* sebelumnya (SARS dan MERS). Tingkat fatalitas SARS dan MERS di antara pasien hamil adalah 25% dan 40%, masing-masing terdapat beberapa risiko seperti ketuban pecah dini, kelahiran prematur, takikardia janin, dan gawat janin, belum diketahui Covid-19 meningkatkan risiko keguguran dan kelahiran mati<sup>(13)</sup>.

Kehamilan merupakan keadaan yang membuat penekanan kekebalan parsial wanita hamil lebih rentan terhadap infeksi virus, dan morbiditasnya lebih tinggi bahkan dengan influenza musiman. Oleh karena itu, epidemi Covid-19 dapat berdampak serius bagi wanita hamil<sup>(14)</sup>. Dampak lanjut dari infeksi Covid-19 pada ibu hamil adalah munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan neonatal. Oleh sebab itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan<sup>(15)</sup>.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penurunan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan, berdampak pada tidak optimalnya pemantauan terhadap kesehatan ibu. Status kesehatan yang tidak terpantau dalam jangka waktu lama dapat memicu timbulnya masalah kesehatan baru pada ibu dan anak. Edukasi yang seharusnya diberikan secara rutin menjadi tidak tersampaikan dan masyarakat menjadi *loss of control* terhadap kondisi kesehatannya. Tidak adanya layanan kesehatan memicu timbulnya persepsi yang tidak benar di lingkungan masyarakat, terutama isu terhadap Covid-19<sup>(16)</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I.

## **METODE**

Jenis penelitian kuantitatif non- eksperimen, yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret-28 April 2021. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang menggunakan *WhatsApp* di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I, Gianyar yang berjumlah 47 sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan Covid-19 dan sikap ibu hamil terhadap Covid-19. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan, yaitu identitas ibu hamil, pengetahuan tentang Covid-19 dan sikap ibu hamil terhadap Covid-19 dengan mengisi kuesioner online. Data yang diperoleh peneliti terdiri dari data karakteristik responden, pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dan data sikap ibu hamil terhadap Covid-19 dianalisis dengan analisis univariat. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
a. < 18 tahun	1	2.1
b. 18-35 tahun	44	93.6
c. > 35 tahun	2	4.3
Total	47	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil didapatkan mayoritas berusia 18 sampai dengan 35 tahun sebanyak 44 ibu hamil (93,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
a. Tamat SD sederajat	1	2.1
b. SMP / sederajat	4	8.5
c. SMA / sederajat	21	44.7
d. Perguruan tinggi	21	44.7
Total	47	100

Tabel di atas, dari 47 ibu hamil didapatkan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanding dengan SMA/sederajat, yaitu sebanyak 21 ibu hamil (44,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Bekerja di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan		
a. Bekerja	24	51.1
b. Tidak Bekerja	23	48.9
Total	47	100

Sebanyak 47 ibu hamil didapatkan berimbang antara ibu bekerja dan tidak bekerja, yaitu sebanyak 24 ibu hamil (51,1%) dan 23 ibu hamil (48,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Kehamilan		
a. 1-13 minggu	1	2.1
b. 14-26 minggu	17	36.2
c. 27-40 minggu	29	61.7
Total	47	100

Empat puluh tujuh ibu hamil pada table diatas didapatkan mayoritas usia kehamilannya berusia 27 sampai dengan 40 minggu yaitu 29 ibu hamil (61,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gravida Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gravida		
a. Primigravida	21	44.7
b. Multigravida	26	55.3
Total	47	100

Frekuensi responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil didapatkan mayoritas multigravida sebanyak 26 ibu hamil (55,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Covid-19 di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
a. Baik	44	93.6
b. Cukup	3	6.4
c. Kurang	0	0
Total	47	100

Distribusi tingkat pengetahuan pada Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil didapatkan sebanyak 44 ibu hamil (93,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil analisa statistik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pandemi Covid-19 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 44 ibu hamil (93,6%). Hasil yang

didapat kemungkinan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam menerima dan memahami informasi yang berdampak pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19.

Pengetahuan yang baik dan cukup yang dimiliki ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi pengetahuan ada dua, yaitu internal dan eksternal. Sesuai dengan hasil analisa didapatkan umur ibu hamil mayoritas berusia 18 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 44 ibu hamil (93,6%)<sup>(17)</sup>. Menurut Wawan.A dan Dewi (2011) , semakin cukup umur tingkat kematang dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dilihat dari segi pendidikan mayoritas adalah SMA/ sederajat sebanyak 21 ibu hamil (44.7%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 21 ibu hamil (44.7%). Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin memudahkan menerima informasi <sup>(17)</sup>. Melihat dari segi pekerjaan, sebanyak 24 ibu hamil (51,1%) bekerja. Lingkungan pekerjaan membuat ibu hamil mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang COVID-19. Hal ini sejalan dengan Wawan.A dan Dewi dimana seluruh kondisi disekitar manusia dan pengaruhnya dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang <sup>(17)</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, dari 86 ibu hamil didapatkan sebanyak 54 ibu hamil (62,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik<sup>(18)</sup>. Penelitian lainnya yang dilakukan di PMB Haryanti, Amd. Keb mendapatkan dari 30 ibu hamil, sebanyak 26 ibu hamil (86,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik<sup>(19)</sup>, sedangkan penelitian yang dilakukan di Klinik Casa Medika di Kota Bandung didapatkan dari 64 ibu hamil, sebanyak 40 ibu hamil (62,5%) memiliki pengetahuan yang baik<sup>(20)</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) dimana pengetahuan seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda<sup>(21)</sup>.

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi yang ditemukan pada tahun 2019 dan menyerang manusia yang disebabkan oleh *coronavirus*. Penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru *coronavirus* dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia, Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita<sup>(22)</sup>.

Peneliti beramsumsi baiknya pengetahuan yang diperoleh, karena telah sering digiatkannya informasi tentang COVID-19 baik melalui internet, media sosial, media cetak, media penyiaran, informasi ditempat kerja, dan informasi dipelayanan kesehatan. Pengetahuan yang merupakan keseluruhan pemikiran, pemahaman pada suatu hal, ide, dan konsep yang digunakan untuk mengambil keputusan dan memecahkan persoalan yang ada dengan tepat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan dan umur. Semakin tinggi tingkat pendidikan mempermudah ibu hamil dalam mengolah informasi yang ada dan bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya yang menyebabkan pengetahuan akan semakin baik.

Pengetahuan setiap orang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang ada berperan pada tingkat pengetahuan ibu hamil dan pemberian informasi dari pelayanan kesehatan serta pencarian di internet atau media sosial memberikan ibu hamil informasi terbaru seputar Covid-19 dan lainnya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil tentang Covid-19 di Wilayah Kerja UPT. Kesmas Ubud I

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sikap		
a. <i>Favorable</i>	42	89.4
b. <i>Unfavorable</i>	5	10.6
Total	47	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil didapatkan sebanyak 42 ibu hamil (89,4%) memiliki sikap *favorable*. Hasil analisa statistik sikap ibu hamil tentang pandemi COVID-19 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas

ibu hamil sikap *favorable*, sebanyak 42 ibu hamil (89,4%). Sedang 5 ibu hamil (10,6%) memiliki sikap *unfavorable*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PMB Haryanti, Amd. Keb mendapatkan dari 30 ibu hamil, sebanyak 22 ibu hamil (73,3%) memiliki sikap yang *favorable*<sup>(19)</sup>, sedangkan penelitian yang dilakukan di Klinik Casa Medika di Kota Bandung didapatkan dari 64 ibu hamil, sebanyak 33 ibu hamil (51,6 %) memiliki sikap *favorable*. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik tidak akan beresiko pada kesehatan dan tertular Covid-19<sup>(20)</sup>.

Sikap ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri berupa daya pilih seseorang untuk menerima atau menolak pengaruh-pengaruh yang datang dari luar<sup>(17)</sup>. Daya pilih seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan umur, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin cukup umur tingkat kematang dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja<sup>(17)</sup>. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan ibu hamil mayoritas adalah SMA/ sederajat sebanyak 21 ibu hamil (44.7%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 21 ibu hamil (44.7%) serta mayoritas berusia 18 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 44 ibu hamil (93,6%).

Sikap adalah evaluasi dari individu yang meliputi afeksi, kognisi dan konasi berupa respon tertutup terhadap suatu stimulasi ataupun objek tertentu. Sikap tergantung subjektivitas individu yang bersangkutan. Sikap belum tentu merupakan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak dengan kata lain sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut<sup>(23)</sup>.

Menurut peneliti sikap merupakan respons atau tanggapan dari objek yang bersifat mendukung atau tidak mendukung yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam atau dari luar. Sikap ibu hamil tentang Covid-19 dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh ibu dari internet, media sosial, media cetak, media penyiaran, informasi ditempat kerja, dan informasi dipelayanan kesehatan.

Tingginya tingkat pendidikan dan matangnya usia ibu hamil yang berpengaruh dalam mengolah informasi yang ada, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak sehingga akan terbentuk sikap yang *favorable*. Sikap *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat mendukung (positif) pernyataan-pernyataan dari variabel yang sedang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung (negatif) pernyataan-pernyataan dari variabel yang sedang diteliti.

Tabel 8. Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPT. Kemas Ubud I

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		p
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	41	87.3	3	6.4	44	93.6	0.001
Cukup	1	2.1	2	4.3	3	6.4	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	42	89.4	5	10.6	47	100	

Hasil penelitian pada tabel 8, dari 47 ibu hamil didapatkan sebanyak 41 ibu hamil (87,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap *favorable* dan sebanyak 2 ibu hamil (4,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap *unfavorable*. Hasil analisa *bivariat* dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT. Kemas Ubud I.

Hasil analisa *bivariat* dengan uji *spearman rank* yang dilakukan oleh peneliti, dari 47 ibu hamil didapatkan sebanyak 41 ibu hamil (87,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap *favorable* dan sebanyak 2 ibu hamil (4,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap *unfavorable* dengan  $p (0,001) < (0,05)$ , berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT. Kemas Ubud I.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Degu *et al.* (2021) dengan judul penelitian *knowledge and attitudes toward the current coronavirus pandemic disease and related factors among pregnant women attending antenatal*

*care at Debre Tabor* didapatkan 403 ibu hamil 52,1% dan 52,6% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap pandemi Covid-19 dengan  $\rho (0,001) < \alpha (0,05)$ . Penelitian yang dilakukan Degu *et al.* (2021), diketahui para partisipan yang memiliki pengetahuan tentang virus corona memiliki sikap positif terhadap Covid-19. Pengetahuan yang baik dan rinci dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran yang dapat mengarah pada sikap yang positif<sup>(24)</sup>.

Penelitian lainnya yang dilakukan terkait pengetahuan dan sikap dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang kunjungan nifas pada masa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa dari 38 orang, 15 orang (39,5%) yang memiliki sikap yang tidak baik, terdapat 9 orang (81,8%) memiliki pengetahuan yang kurang dan dari 23 orang (60,5%) yang memiliki sikap baik serta terdapat 14 orang (87,5%) yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan nilai  $p < 0,001$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang kunjungan nifas pada masa pandemi Covid-19<sup>(25)</sup>.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap yang terbentuk dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral seseorang, idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu<sup>19</sup>. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) dimana pengetahuan seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda<sup>(21)</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang biasa diperoleh dari panca indera. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin banyak sesuatu yang akan diamatinya tersebut<sup>(26)</sup>. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu sebagai suatu penghayatan yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan

bertanggungjawab. Sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang<sup>(21)</sup>.

Peneliti beramsumsi ibu hamil memperoleh hasil pengetahuan baik, karena mudahnya mendapat informasi serta sering digiatkannya informasi tentang Covid-19 lewat berbagai media seperti melalui internet, media sosial, media cetak, tv, informasi di lingkungan kerja, dan informasi dipelayanan kesehatan. Informasi yang diperoleh dari berbagai media tersebut menyebabkan pengetahuan ibu hamil semakin baik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang merupakan keseluruhan pemikiran, pemahaman pada suatu hal, ide, dan konsep yang digunakan untuk mengambil keputusan dan memecahkan persoalan yang ada dengan tepat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan dan umur. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin bertambah usia maka semakin luas pandangan serta semakin dalam pemahaman terhadap suatu hal yang menyebabkan pengetahuan akan semakin baik sehingga akan terbentuk sikap yang *favorable*. Sikap *favorable* merupakan pernyataan yang bersifat mendukung (positif) pernyataan-pernyataan dari variabel yang sedang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung (negatif) pernyataan-pernyataan dari variabel yang sedang diteliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I terhadap 47 ibu hamil dapat disimpulkan sebagian besar ibu hamil, yaitu sebanyak 44 ibu hamil (93,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sebagian besar ibu hamil, yaitu sebanyak 42 ibu hamil (89,4%) memiliki sikap *favorable*. Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pandemi Covid-19 di wilayah kerja UPT. Kesmas Ubud I.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada seluruh tim UPT. Kesmas Ubud I yang telah memberikan dukungan terhadap kelancaran penelitian ini.

### **ETHICAL CLEARANCE**

Etika Penelitian ini diperoleh dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan Nomor : LB.02.03/EA/KEPK/184/2021.

### **DAFTAR RUJUKAN**

1. Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. *J Autoimmun.* 2020;109:1–4.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease. 2020;1(Revisi ke-4):1–125.
3. Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi.* 2020;20(2):705.
4. World Health Organization. Situation Report-10. [www.who.int](http://www.who.int). 2020.
5. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia.* Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2020.
6. Kompas. Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. [nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com). 2020.
7. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Data Sebaran. [covid19.go.id](http://covid19.go.id). 2021.
8. Penanganan Satuan Tugas COVID-19 Provinsi Bali. Update Penanggulangan Covid-19, Minggu, 10 Januari 2021. [infocorona.baliprov.go.id](http://infocorona.baliprov.go.id). 2021.
9. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Bali. Update Perkembangan Kasus Penyebaran COVID-19 di Provinsi Bali. [infocorona.baliprov.go.id](http://infocorona.baliprov.go.id). 2021.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. *Simp PAPDI Forum*, 29 Januari 2020. 2020;1–26.
11. Suardana IW. *Buku Ajar Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia.* 1st ed. Made Sukrama, I.D. DAW, editor. Yogyakarta: PT Kanisius; 2015. 288 p.
12. Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol.* 2020;92(6):639–44.
13. Pradana, A.A., Casman, Nur'aini D. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI.* 2020;9(2):61–7.
14. Liang H, Acharya G. Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstet Gynecol Scand.* 2020;99(4):439–42.
15. Poon, L.C., H. Yang, A. Kapur, N. Melamed, B. Dao HD dkk. Global interim

- guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals. *Int J Gynecol Obstet*. 2020;149(3):273–86.
16. Mishbahatul E. Tunaikan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Indones J Community Heal Nurs (Jurnal Keperawatan Komunitas)*. 2020;5(2):23–8.
  17. Wawan.A dan Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 132 p.
  18. Ernawati, D. DI dan DR. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Penyusu Dini. 2013.
  19. Pujiati dan R.Aeni. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan COVID-19. 2020;1–10.
  20. Dewi, R., R. Widowati dan TI. Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan COVID-19. *Heal Inf J Penelit*. 2020;12(2).
  21. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan. Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
  22. Santoso P dan NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Preventif COVID-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(4):565–70.
  23. Candra IW. *Psikologi : landasan keilmuan praktik keperawatan*. Denpasar: Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar; 2016.
  24. Degu A, Nibret G, Gebrehana H, Getie A, Getnet B. Knowledge and Attitudes Toward the Current Coronavirus Pandemic Disease and Related Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Debre Tabor General Hospital, Northwestern Ethiopia. *Int J Womens Health*. 2021;13:61–71.
  25. Fatwiany dan N.Nadrah. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia. *J Ilm Simantek*. 2020;4:191–4.
  26. Angrainy R. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *J Endur*. 2017;2(1):62–7.